

**EFEKTIVITAS BANTUAN TERNAK KAMBING DARI
PEMERINTAH DI DESA TANJUNG PUTUS
KECAMATAN PERBAUNGAN**

SKRIPSI

Oleh :

**M. JUNI ANDHIKA REZANI
NPM : 1404300157
Proram Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**EFEKTIVITAS BANTUAN TERNAK KAMBING DARI
PEMERINTAH DI DESA TANJUNG PUTUS
KECAMATAN PERBAUNGAN**

SKRIPSI

Oleh :

**M. JUNI ANDHIKA REZANI
1404300157
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata-1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Mailina Harahap, S.P., M.Si
Ketua**



**Desi Novitas, S.P., M.Si
Anggota**

Disahkan Oleh

Dekan



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P

Tanggal Lulus : 20 Oktober 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : M. Juni Andhika Rezani
NPM : 1404300157

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Efektivitas Bantuan Ternak Kambing dari Pemerintah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Januari 2020

Yang menyatakan



M. Juni Andhika Rezani

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mendeskripsikan bagaimanakah mekanisme bantuan ternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. (2) untuk mendeskripsikan efektivitas bantuan ternak kambing dari pemerintah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam pelaksanaannya peneliti harus menggunakan metode pendekatan kualitatif bersifat diskriptif atau analisis yang umumnya menggunakan strategi multi metode yaitu dengan wawancara, pengamatan, serta penelaahan terhadap dokumen atau studi *documenter* yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi, memperkuat dan menyempurnakan.

Populasi dalam ini penelitian adalah anggota kelompok peternak Kambing yang ada di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah kelompok ternak sebanyak 3 kelompok yang beranggotakan 10 orang sehingga jumlah populasi adalah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode: (1) Observasi, (2) dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini dibagi menjadi 4 komponen analisis yaitu: “pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian adalah kebijakan Pemerintah melalui BUMdes dalam mekanisme program bantuan ternak kambing di Desa Tanjung Purus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara secara umum sudah efektif. Efektifnya bantuan ternak tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu efektivitasnya ditinjau dari segi jenis bantuan yang diberikan, efektivitasnya dari bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, efektivitasnya dari segi pola pengeoaan bantuan, efektivitasnya dari segi jumlah bantuan yang dialokasikan, efektivitasnya dari segi komitmen dari penerima untuk mengelola penerima bantuan, efektivitasnya dan keberlanjutan program, efektivitas dalam menentukan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Efektivitas Ternak Kambing

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

M.Juni Andhika Rezani lahir pada tanggal 02 Juni 1996 di Medan. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak alm. Deni Asweni dan Ibu Heldiyati.

Pendidikan formal yang telah diperoleh penulis antara lain tahun 2008 penulis lulus dari SDI Desa Besar di Jl. KL.Yos Sudarso Kampung Besar; pada tahun 2011 penulis lulus dari SMP Dr.Wahidin Sudirohusodo di Jl. KL. Yos Sudarso No.86, Kelurahan. Martubung, Kecamatan. Medan Labuhan, Kota Medan; pada tahun 2014 penulis lulus dari SMAN 09 Medan di Jl. Sei Mati No 799, Lingkungan 8, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan dan pada tahun 2014 penulis masuk sebagai mahasiswa di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 4 Adolina Jl. Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Batang Terap, Kecamatan. Perbaungan, Kabupaten. Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 19 Januari 2017 – 10 Februari 2017.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhana wa Ta'ala. Berkat rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Bantuan Ternak Kambing Dari Pemerintah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara" pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda alm. Deni Asweni dan Ibunda Heldiyati penulis yang telah membesarkan, memelihara, dan mendidik penulis hingga menjadi seperti ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Desi Novitas, S.P., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian.
4. Selaku Ketua Jurusan Pertanian yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian UMSU dan Karyawan atas bantuan dan arahan yang telah diberikan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
6. Keluarga Besar Juned Hasyim dan Keluarga Besar Abdul Karim yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

7. Linda beserta Suami yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Abangda tersayang penulis yaitu: Ali Rabani, SP dan Mohd.Ferry Atmaja, SE yang telah memberikan kasih sayang dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Adinda Windy Zahira Friana yang membantu memotivasi Penulis dalam menyelesaikan studi.
10. Sahabat-Sahabat saya Munawir Sadzali dan Rahmad Fadli yang telah membantu dan mendukung saya menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Pertanian khususnya rekan-rekan seperjuanganku
12. Terima kasih atas do'a, dukungan dan kebersamaannya selama ini.

Medan , Juli 2020
Penulis,

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul: “Efektivitas Bantuan Ternak Kambing Dari Pemerintah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. .

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dosen pembimbing dan dosen pembahas penulis. Disamping itu juga dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I kemudian kepada ibu Desi Novitas, S.P.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah Subahana Wata'ala.

Medan , Juli 2020
Penulis,

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kerangka Teori	6
1. Usaha Ternak Kambing.....	6
2. Jenis-jenis Sistem Usaha Ternak Kambing.....	9
3. Program Bantuan Ternak	10
4. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Beternak Kambin	12
5. Konsep Efektivitas	18
B. Kerangka Pemikiran	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Metode Penelitan.....	22
B. Metode Penentuan Lokasi Penelitian	22
C. Metode Penarikan Sampel.....	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	23
E. Metode Analisis Data.....	23
F. Defenisi dan Batasan Operasional	24
BAB IV : DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
A. Letak dan Luas Daerah.....	27
B. Keadaan Penduduk.....	28
C. Penggunaan Tanah	30
D. Sarana dan Prasarana Umum	32
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Karakteritik Responden	32
B. Mekanisme Program Bantuan Ternak Kambing	41
C. Efektivitas Bantuan Ternak Kambing Dari Pemerintah.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Luas dan Penggunaan Lahan di Desa	28
Tabel 2 : Keadaan Kependudukan	29
Tabel 3 : Jenis Pekerjaan di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan.....	29
Tabel 4 : Sarana Pendidikan.....	33
Tabel 5 : Sarana Kesehatan di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan.....	34
Tabel 6 : Sarana Ibadah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan.....	35
Tabel 7 : Klasifikasi Peternak Berdasarkan Umur	37
Tabel 8 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 9 : Karakteristik Responden berdasarkan penghasilan	39
Tabel 10 : Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak	40
Tabel 11 : Efektivitas Ditinjau Dari Segi Jenis Bantuan.....	45
Tabel 12 : Efektivitas Ditinjau Dari Segi Jenis Bantuan.....	45
tabel 13 : Efektivitas Dari Segi Bantuan Yang Sesuai Dengan Kebutuhan	46
Tabel 14: Efektivitas Dari Segi Pola Pengelolaan Bantuan	49
Tabel 15 : Efektivitas Dari Segi Jumlah Bantuan Yang Dialokasikan	50
Tabel 16: Efektivitas Dari Segi Komitmen Penerima Untuk Mengelola Bantuan	51
Tabel 17 : Efektivitas Dan Keberlanjutan Program	53
Tabel 18 : Efektivitas Dalam Menentukan Ekonomi Keluarga	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Pikir	21
Gambar 2 : Ilustrasi.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	62
Lampiran II.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan kambing dewasa terlihat semakin pesat perkembangannya. ini dapat diketahui dari minat masyarakat yang cukup besar terutama di daerah yang memang melakukan usaha bidang peternakan kambing. Di samping itu permintaan masyarakat terhadap produk peternakan yang menyebabkan adanya peningkatan pada pendapatan masyarakat. Ternak kambing merupakan sesuatu yang menjadi sumber daya peternakan yang dianggap sangat potensial untuk dikembangkan khususnya daerah pedesaan dikarenakan telah terbukti mampu beradaptasi/berbaur dengan kondisi agroklimat pada Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan. Komoditi yang banyak diusahakan para masyarakat peternak adalah berternak Kambing. Karena hewan peliharaan kambing adalah suatu komoditas dijadikan unggulan yang bisa menutupi semua kebutuhan protein pada hewani yang sudah berkembang.

Peternakan adalah tempat dimana ternak dapat tumbuh dan berkembang biak, mulai dari pembibitan kambing, pemeliharaan kambing, penggemukan kambing, sampai pengolahan hasil ternak kambing.

Usaha berternak kambing merupakan salah satu kegiatan di bidang peternakan yang dianggap masyarakat menguntungkan dan dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan. Dilihat dari teknik budidaya, kambing merupakan ternak yang mudah dipelihara, karena ternak kambing lebih suka terhadap semua jenis

tanaman pakan dan dapat berkembang biak dengan cepat. Dari segi ekonomi, usaha ternak kambing tidak membutuhkan modal besar dan perputaran dana atau modal dapat lebih cepat hasilnya dibandingkan dengan usaha ternak lainnya seperti ternak sapi. Pemasaran ternak kambing dapat dilakukan dengan mudah, karena dapat dijual melalui pasar lokal. Penghasil daging yang bagus, ternak kambing bisa juga menggunakan kulit sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai macam industri kulit bahwa kerajinan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

Dalam usaha ternak kambing di pedesaan, bibit ternak dapat diperoleh dari daerah sekitar atau dari pasar lokal, seperti yang dikatakan oleh Setiawan dan Tanius (2005), bahwa bibit ternak dapat dilakukan seleksi di daerah dengan pengamatan langsung ciri-ciri dan sifat keunggulan dari ternak yang diseleksi. Bibit kambing yang dinilai baik akan menghasilkan keturunan yang lebih baik dan sekaligus akan menghasilkan produksi seperti yang diinginkan (Mulyono dan Sarwono, 2004).

Usaha ternak kambing yang peneliti teliti pada masyarakat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara adalah bantuan pemerintah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Bantuan ternak kambing ini akan diberikan kepada rumah tangga yang tergolong miskin di sub sektor peternakan sebagai bagian dari usaha mengentaskan kemiskinan. Dalam penyaluran bantuan ini, ternak kambing akan menjadi bentuk bantuan utama yang disalurkan guna peningkatan lapangan kerja dan penyediaan sumber protein hewani yang terjangkau. Adapun sistem

pemberian bantuan ternak kambing ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat pelaku ternak yaitu tiap-tiap satu keluarga mendapatkan 2 (dua) ekor kambing betina, dan sistem pengembaliannya pada pemerintah apabila kambing berkembang biak 1 (satu) ekor dinilai rupiah sebesar Rp. 100.000-, setelah terjual. Dalam pemberian makanan ternak dari pemerintah tidak ada, pemberian makanan diberikan oleh masyarakat dan diberi makan sebanyak 5 (lima) kali dalam satu hari.

Kambing sebagai ternak ruminansia pakan utamanya adalah hijauan dan konsentrat sebagai pakan tambahan (Mulyono dan Sarwono, 2004). Produksi bidang usaha peternakan Kambing adalah usaha sambilan yang dilakukan dari pekerjaan sebagai petani tanam-tanaman pokok yang selalu dilakukan para Petani di Desa. peternakan Kambing yang akan dikembangkan adalah usaha peternakan kambing yang diberikan oleh pemerintah. Usaha peternakan kambing sudah dijadikan kegiatan usaha sambilan dalam membantu perekonomian masyarakat di pedesaan. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas tersebut, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Efektivitas Bantuan Ternak Kambing Dari Pemerintah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil paparan yang dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, yang dijadikan rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mekanisme program bantuan ternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana efektivitas bantuan ternak kambing dari pemerintah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Menjawab rumusan masalah yang di rincikan di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah mekanisme bantuan ternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas bantuan ternak kambing dari pemerintah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan rumusan dan tujuan dalam penelitian diatas, maka kegunaan dalam penelitian ini diharapkan:

1. Bagi masyarakat perternak kambing agar dapat menjadikan acuan dalam menentukan jumlah kepemilikan ternak kambing dalam mengembangkan usaha ternak kambing guna meningkatkan penghasilan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Instansi terkait, diharapkan peneliti ini akan memberikan informasi dimasa mendatang, terutama bagi para pengambil keputusan dan para pembuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan dan dapat menjadi acuan dalam rangka pembangunan usaha ternak kambing di wilayah tersebut atau di daerah lain.
3. Diharapkan hasil peneliitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai sumber informasi yang akurat pada bagian akademis serta penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Usaha Ternak Kambing

Usaha bidang ternak Kambing merupakan usaha berternak sudah di budidayakan dilingkungan masyarakat di negara Indonesia karena usaha ternak Kambing ini termasuk usaha berternak Ruminansia kecil yang dapat dimiliki dan sangat banyak bermanfaat positif pada masyarakat, Kambing sebagai pencipta penghasil daging, kambing juga bermanfaat khususnya pada kulitnya, perasan susu dan kotoran dijadikan bahan berkualitas seperti bahan pupuk organik. Di samping itu peternak Kambing sudah mempunyai keunggulan sendiri dalam memelihara kambing dan sudah sangat sederhana dalam pengerjaannya apabila dikaitkan dengan beberapa bentuk ternak lain.

Menurut Devendra (2003), keuntungan dari pemeliharaan ternak kambing dan domba diantaranya:

- a. Mempunyai arti penting sebagai pendapatan tambahan
- b. Menyediakan protein hewani untuk pemenuhan gizi petani
- c. Merupakan tabungan yang menciptakan rasa aman dan tenang
- d. Pemanfaatan tenaga kerja keluarga secara efektif
- e. Mempertahankan kesuburan lahan pertanian melalui kotoran yang dihasilkan
- f. Pemanfaatan limbah pertanian menjadi bahan hewani yang berguna
- g. Peningkatan keterkaitan kegiatan penduduk pedesaan

h. Merupakan hiburan masyarakat.

Hewan kambing adalah ternak potong dan termasuk ternak golongan ruminansia kecil, hewan pemamah biak, bahkan salah satu hewan yang termasuk mamalia yaitu hewan menyusui. Kambing memang sangat digemari para masyarakat untuk untuk dijadikan ternak sebab hewan ternak ini memiliki ukuran tubuh yang tidak terlalu besar, sangat mudah untuk merawatnya, proses berkembang biak yang cepat, dan memiliki banyak anak-anak, memiliki jarak kelahiran yang pendek proses pertumbuhan yang cepat. Di samping itu, ternak Kambing mempunyai cara beradaptasi sangat tinggi meskipun kondisi agroekosistem suatu tempat (Sarwono, 2007).

Di wilayah Indonesia ternak kambing dapat dijadikan bekal tabungan, menghasilkan pupuk kandang, menghasilkan banyak daging, menghasilkan susu murni dan kulitnya, dan dapat mengangkat status sosial pada pemilik kambing. Cara memelihara ternak Kambing dapat dikerjakan secara sederhana, dan juga pekerjaan sampingan dapat dijadikan sebagai penambahan penghasilan dalam lingkungan Keluarga. Berternak Kambing juga sebagai sumber pencaharian masyarakat, apabila peternak memiliki modal yang cukup, akan mempunyai perhatian terhadap pembudidayaan dan berkembangnya ternak, akan bisa menerapkan manajemen dalam berusaha, akan mengetahui ilmu perdagangan dan tidak buta dalam perkembangan harga pasar yang ada (Sarwono 2007).

Agar usaha bidang ternak kambing dan agar penjualannya lancar, maka ada tiga pokok perencanaan yang perlu diperhatikan peternak kambing, diantara kegiatan pokok tersebut antara lain:

- a. Kegiatan penjualan kambing, atau produksi kambing, yang sudah didasari hasil pengamatan di pasar.
- b. Kegiatan produksi, bagaimana agar sejumlah ternak Kambing atau hasil produksi peternakan kambing yang akan dijual dan akan dibeli di pasar itu dapat diperoleh.
- c. Kegiatan pembiayaan yaitu seberapa banyak jumlah modal yang akan dihasilkan dari ternak kambing atau diproduksi peternakan kambing tersebut. (Murtidjo, 2003).

Usaha berternak Kambing sangat berperan penting dalam kelngsungan kehidupan sebagian dari masyarakat di desa, dimana dengan ternak tersebut dipeukan adanya berbagai upaya-upaya yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dalam berternak. Berternak Kambing memiliki peranan dalam tiga aspek yaitu aspek ekonomis, biologis dan aspek sosial budaya masyarakat yang dimungkinkan adanya perkembangan pada peternak Kambing (Sutama 2004).

Peternak kambing merasakan efek nyata dari hasil pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak kambing yang sudah dilakukannya dapat memberikan kontribusi yang positif pada penghasilan rumah tangga di masyarakat, akan tetapi pada saat ini, pada bidanusaha berternak Kambing belum bisa dianggap sebagai sumber pendapatan yang utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga dikarenakan adanya keterbatasan pembiayaan dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bidang manajemennya.

Sebagian besar pengusaha peternakan Kambing merupakan peternak rayat yang berskala dalam kecil dengan teknologi produksi sangat minim dan

masih bersifat subsistem. Adapun ciri-ciri utama dari usaha perternakan Kambing menurut (Rahmad dkk, 2008) adalah:

- a. Sistem pemeliharannya yang masih didominasi oleh usaha sampingan yang tidak dilandasi oleh ekonomi sepenuhnya
- b. Peran ternak Kambing di mana sebagai sumber pupuk kadang belum dimanfaatkan secara optimal
- c. Pola pemberian pakan Kambing yang belum memperhatikan nilai gizi sesuai kebutuhan ternak
- d. Usaha perbaikan mutu belum banyak yang dilakukan.

2. Jenis-Jenis Sistem Usaha Ternak Kambing

Jenis-jenis pola usaha ternak kambing di Indonesia Menurut Kusumo (2000) adalah sebagai berikut.

- a. Peternak tradisional

Peternak tradisional dengan ciri-ciri jumlah ternak kambing sedikit, input teknologi sangat rendah, tenaga kerja keluarga dan profit masih renha (sebagai tabungan)

- b. Peternakan *backyard*

Perternak *backyard* dengan ciri-ciri yang jumlah ternak sedikit, ifut teknologi sudah mulai tinggi, tenaga kerja keluarga dan profit masih sedang.

c. **Peternakan Modern**

Peternakan modern dengan ciri-ciri yang jumlahnya termasuk sudah banyak, input teknologi sudah tinggi, tenaga kerja spesifik bidang peternakan dan profit sudah tinggi

3. Program Bantuan Ternak

Merujuk pada peraturan Menteri BUMN No. Per- 05/ MBU/ 2007 yang menjelaskan ketentuan umum tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Program Kemitraan BUMN, disebut dengan Program Kemitraan yaitu suatu Program dalam peningkatan kesanggupan dari usaha-usaha kecil supaya menjadi usaha yang tangguh dan berjalan dengan mandiri. Program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat yang dibentuk oleh BUMN atau yang sering disebut sebagai program bina lingkungan. Yang mana dalam program ini dana programnya disalurkan sebagai:

- a. Sebagai bantuan bagi korban bencana alam
- b. Sebagai bantuan bagi pendidikan dan pelatihan
- c. Sebagai bantuan bagi meningkatkan kesehatan
- d. Sebagai bantuan bagi pengembangan prasarana atau sarana umum
- e. Sebagai bantuan bagi sarana peribadatan
- f. Sebagai bantuan bagi pelestarian lingkungan umum
- g. Sebagai bantuan bagi sosial kemasyarakatan dalam tujuan mengentaskan kemiskinan

Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam menyalurkan bantuan dana program bina lingkungan diantaranya:

- a. BUMN pembina terlebih dahulu melakukan survey dan mengidentifikasi atas calon penerima bantuan yang akan dibiayai dari dana program BL
- b. Dalam melaksanakan program BL dilakukan oleh BUMN pembina yang bersangkutan

Pembina BUMN dalam melaksanakan bantuan pada program BL ini dapat dilakukan cara penyalurannya secara bersama-sama, sedangkan pada pelaksanaan survey dan melakukan identifikasi serta melaksanakan penyaluran program BL sebagaimana yang dimaksudkan berdasarkan peraturan yang telah diuraikan di atas tersebut, dapat dilaksanakan oleh satu atau lebih dari anggota BUMN sesuai dengan kesepakatan yang disepakati dengan bersama-sama.

Mitra Pertamina Penggerak Pembangun Desa (MP3D) merupakan program Pertamina dalam membangun desa, sasarannya desa-desa di wilayah perbatasan, tertinggal dan pasca konflik. Terutama yang berada di sekitar wilayah operasi Pertamina. Target nyata dari pelaksanaan PKBL PT. Pertamina adalah meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan yang berfokus pada tiga bidang utama pembangunan masyarakat yaitu pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Program ini dijalankan untuk menjawab kebutuhan masyarakat miskin (Pertamina, 2014).

Disamping itu teknak domaba merupakan salah satu usaha yang harus mendaot perhatian untuk nbisa dikembangkan. Karena saat sekarang ini bahwa

kegiatan ekonomi yang berbasis ternak domba sudah terpusat pada peternakan masyarakat pada daerah pedesaan dengan motif usaha subsistensi. sebagaimana yang diungkapkan (Paturaochman, 2006) bahwa ciri-ciri dari usaha ternak domba ini adalah usaha kecil, membutuhkan modal kecil, bibit lokal, pengetahuan teknik dalam berternak rendah, usaha bersifat sampingan, pemanfaatan waktu luang, tenaga kerja bisa anggota keluarga, bisa dijadikan sebagai tabungan, dan pelengkap kegiatan usaha tani.

4. Langkah-langkah yang Dilakukan Dalam Berternak Kambing

Peternak kambing dalam berternak harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat dilakukan, dalam proses produksi peternak harus memperhatikan empat faktor diantaranya faktor pemilihan bibit, faktor pemilihan pakan, faktor pembuatan kandang, dan faktor perhatian terhadap bahaya penyakit. Selanjutnya peternak juga harus memperhitungkan keuntungan dan kerugian pada usaha ternak kambing, keuntungan dan kerugian dapat dianalisis dengan menggunakan menggunakan keempat faktor-faktor produksi tersebut. (direktorat Budidaya Ternak, 2014).

a. Pemilihan bibit

Dalam pemilihan bibit ternak yang tepat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil produktivitas ternak. Tujuan pemilihan bibit ini adalah untuk mendapatkan hasil keturunan yang maksimal dan lebih baik agar memperoleh tingkat produksi susu yang tinggi. Sebagaimana diungkapkan Utama (2007) bahwa terdapat beberapa parameter yang perlu diperhatikan dalam memilih bibit kambing perah diantaranya:

1) Bibit Kambing Betina

Bibit kambing betina yang dipilih mempunyai sifat dan karakter keibuan, model garis punggung yang rata, mata sangat cerah bersinar dan kulit halus dan bulu klimis tidak kusan, rahang atas dan bawahnya rata, kapasitas rongga perut yang besar tulang rusuk terbuka dada terlihat lebar, kaki sangat kuat dan normal, berjalan normal tidak pincang, ambing kelenjar susu cukup besar/ panjang atau terlalu kecil

2) Bibit Kambing Jantan

Pada bibit Kambing jantan (pejantan) memiliki karakter jantan yang kuat, perototan yang kuat mata bersinar, punggung kuat dan rata, kaki kuat dan simetris, testis dan buah normal, simetris dan kenyal, penis normal dan libido tinggi, umur >1,5 tahun, gigi seri tetap, keturunan kembar, mempunyai nafsu kawin besar, sehat dan tidak cacat

b. Pakan

Pakan adalah kebutuhan pokok yang sangat penting untuk diberikan pada ternak. pemberian pakan pada ternak adalah salah satu faktor penentu yang penting bagi produksi usaha ternak kambing perah. mengkonsumsi pakan yang sangat cukup jumlah dan kualitasnya akan dapat menentukan ternak dalam mengekspresikan potensi genetik yang dimilikinya.

Menurut (Soerachman, et.al, 2008) bahwa ketika memberikan pakan pada ternak haruslah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya baik jumlah yang diberikan harus sesuai dengan status fisiologisternaknya. Yang menjadi patokan dalam pemberian pakan adalah 10% bahan kering dari bobot badan. contoh bila bobot hidup kambing 25Kg, maka pemberian hijauan sekitar 2,5kg kering atau 5 kg basah.

Menurut penjelasan (Sarwono, 2006) bahwa “hanya pakan yang sempurna yang dapat mengembangkan perkerjaan sel tubuh pada kambing. dan pakan yang sempurna mengandung kepengkapan protein, karbohidrat, lemak, air, vitamin dan mineral.

Terdapat dua macam pakan Kambing diantaranya adalah pakan pokok dan pakan konsentrat/penguat. Pakan pokok yaitu yang terdiri dari penghijauan dan konsentrat. pakan hijau dapat berupa rerumputan alam, rumput hasil budidaya dan daun-daun kadang-kadang, sedangkan pakan konsentrat/penguat adalah berupada dedak padi. pakan yang dijadikan sebagai sumber energi atau karbohidrat dapat berupa rumput, daun-daunan, onggok, dedak padi, dedak gandum, jagung, sorgum, dan singkong. pakan sebagai sumber protein berupa legum limbah hasil pertanian (bungkil kedele, bungki kepala), ampas tahu dan ampas kecap.

Pakan berupa garam dapur, kapur, tepung tulang, atau tepung dari ikan, merupakan pakan yang dijadikan sebagai sumber pakan mineral. Pakan yang bervitamin bisa berupa jagung kumbang, hijauan segar, wortel. Ketika memberikan pakanan penghijauan petenak perlu memperhatikan imbangannya antara rumput dengan daun leguminosa dan harus dikaitkan dengan kondisi fisiologis ternak. Khusus pada kambing yang dewasa dalam memberikan pakan rumput dan leguminosa harus melakukan perbandingan 3:4, akan tetapi apabila ternak yang dipelihara dalam keadaan bunting maka lebih baik perbandingan 3:2. Apabila kambingnya sedang menyusui perbandingannya adalah 1:1. Anak kambing yang sudah lepas di sapih harus diberikan rumput dan daun-daunan leguminosa dengan perbandingan 3:2. Peternak harus mengingat untuk menghindari dalam memberikan hijauan yang masih hijau pada ternak. Apabila terpaksa digunakan seharusnya diangin-anginkan dahulu selama kurang lebih 12 jam untuk menghindari agar tidak terjadinya bloat (kembung) pada kambing (Soerachman, et al., 2008).

c. Kandang

Tempat tinggal atau kandang adalah yang dibuat sebagai tempat dimana kambing untuk berteduh. Oleh karena itu dalam pembuatan kandang harus memperhatikan kondisi dan bentuknya sedemikian rupa. Dalam usaha budidaya ternak kambing perah bentuk bangunan, jumlah peralatan, dan letak kandannya sangat diperlukan.

sebagaimana dalam (Direktoran Budidaya ternak, 2014) menjelaskan bahwa persyaratan pembuatan kandang bagi ternah adalah:

- 1) Konstruksi kandang kambing haruslah dibuat kuat dan terbuat dari berbagai bahan yang ekonomi serta mudah diperoleh, seperti kayu atau bambu. kandang panggung, lantai rata, tidak kasar, mudah kering dan tahan injak lantai, kolong kandang dibuat miring untuk memudahkan pembersihan dan menghindari becek dan perlu ada saluran pembuangan limbah yang baik. luas kandang memenuhi persyaratan daya tampung ternak.
- 2) Letak Kandang Memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a) Harus mudah diakses oleh transportasi
 - b) Tempat kering dan tidak tergenang saat datang hujan
 - c) Harus dekat dengan sumber air
 - d) Kadang harus terisolasi dari bangunan lain
 - e) Tidak mengganggu keberadaan lingkungan hidup
 - f) Memenuhi persyaratan hygienes dan sanitasi

d. Penyakit

Ternak sebisa mungkin harus dihindari wabah penyakit. Pada ternak Kambing penyakit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu penyakit yang dapat menular dan penyakit yang tidak menular. Penyakit yang menular pada kambing dapat disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, parasit darah, cacing dan kutu, sedangkan penyakit

yang tidak menular pada kambing adalah racun dan kekurangan gizi. (Sutama, 2007)

Terdapat beberapa penyakit yang perlu untuk diperhatikan dan penyakit ini sangat sering dialami oleh Kambing adapun penyakit tersebut adalah:

1) Penyakit Kembung Perut (Bloat/Tympani)

Kambing memang sering mengalami askit kembung, hal ini terjadi karena adanya pembentukan gas dalam lambung kambing secara berlebihan dan hanya terjadi pada waktu yang cepat. Dalam mencegah penyakit kembung pada kambing dapat dilakukan dengan tidak memberikan makanan hijau mudah berlebihan atau hijauan yang masih mengandung embun pagi

2) Penyakit Mastitis

Terinfeksi pada ambing atau kelenjar susu pada kambing disebut penyakit mastitis. Pencegahan penyakit ini dapat dilakukan dengan menjaga semua kebersihan yang ada pada kandang atau yang disebut dengan sanitasi dan ini merupakan langkah terbaik dalam mencegah penyakit mastitis. Beberapa tanda-tanda yang terjadi pada kambing apabila mengalami penyakit mastitis yaitu:

- a) Tubuh kambing terasa panas dan sakit dan terjadinya pembengkakan
- b) Apabila dilakukan perabaan akan terasa pengerasan pada kambing

- c) Terjadinya perubahan warna dan kualitas pada susu abnormal, misalnya warna susu terlihat kemerah-merahan darah, warnan susu pucat seperti air, dan terkadang kental dan kehijau-hijauan.

5. Konsep Efektivitas

Segala aktivitas akan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan yang dilakukan itu telah mencapai hasil yang maksimal. Apabila sasarannya atau tujuannya yang dicapai sudah sama persis dengan sebelumnya maka dapatlah dikatakan efektif. Apabila dalam suatu organisasi usaha baik bentuk kelompok dikatakan sudah efektif apabila tingkat pencapaian yang diharapkan dan tujuan yang diinginkan bersama telah mencapai sesuai harapan. Sebagai ukurannya adalah tercaainya tujuan suatu organisasi, hal ini disebabkan karena suatu organisasi dibentuk dengan tujuan agar dapat melaksanakan fungsinya kearah suatu tujuan yang diinginkan. (Nasila, 2014)

Defenisi efektivitas yaitu “seberapa besar tingkat kelekatan *output* yang gan *output output* yang dapat diharapkan dari sejumlah input, (Saksono, 2004).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis jelaskan bahwa, efektivitas yaitu suatu ukurana yang dapat dinilai seberapa jauh target seberapa (yang sudah ditentukan teebih dahulu, dicapai oleh manajemen, (Danfar, 2009).

Berdasarkan hasil pendapat tersebut di atas, maka penulis simpulkan bahwa efektivitas dapat dianalisis dengan:

$$\text{Efektivitas} = \text{Output Aktual} / \text{Output Target} \geq 1$$

- Jika *output* aktual berbanding *output* yang ditargetkan lebih besar atau sama (satu), maka akan tercapai efektivitas.
- Jika *output* aktual berbanding *output* yang ditargetkan kurang daripada 1 (satu), maka efektivitas tidak tercapai.

Dari pengertian di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas bantuan ternak kambing dari pemerintah adalah suatu ukuran yang menyatakan bahwa seberapa jauh target yang telah dicapai oleh Kementerian Pertanian dalam upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani ternak kambing, sehingga secara mandiri mampu mengembangkan diri dalam melakukan usaha secara kelanjutan.

Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Memperhatikan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dikehendaki. Misalkan saja jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka oleh sebab itu perbuatan orang tersebut dapat dikatakan jika efektif dan jika hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah dikehendakinya dan telah direncanakan sebelumnya.

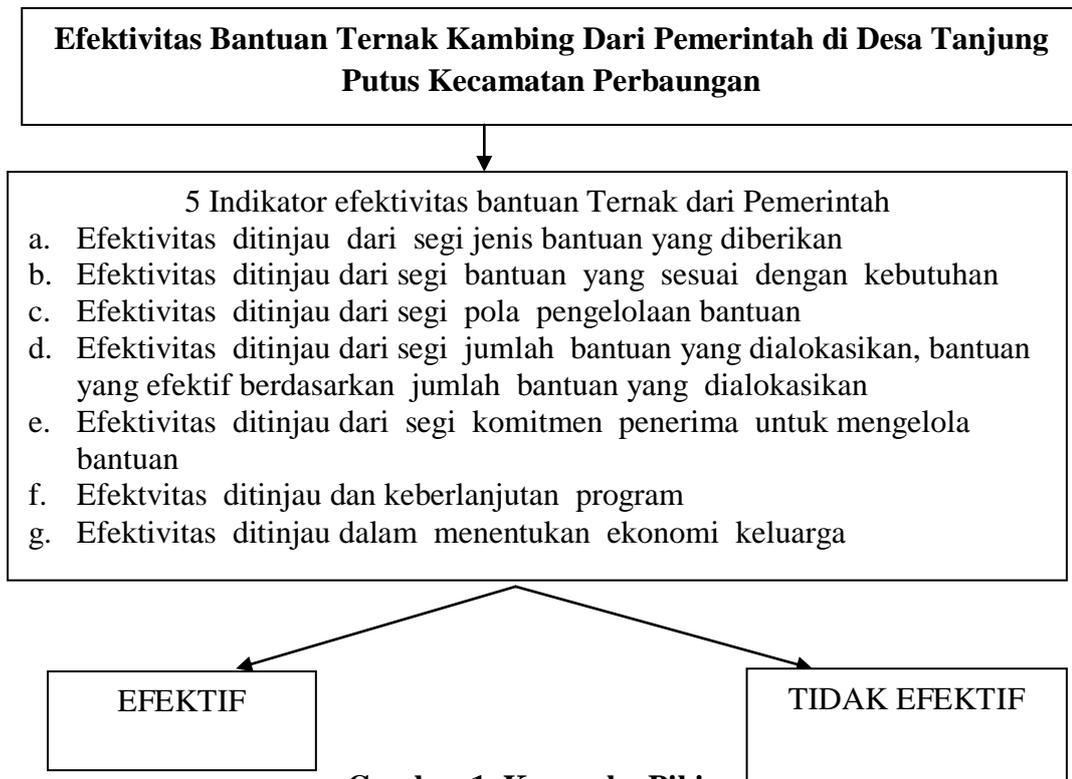
B. Kerangka Pemikiran

Pengembangan usaha ternak kambing dimasyakat khususnya di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi

Sumatera Utara mengalami perkembangan cukup pesat. Oleh sebab itu melalui BUMDes mulai mencoba menghidupkan kembali apa yang menjadi kebiasaan masyarakat desa setempat yang dahulu mayoritas adalah peternak juga. Kambing-kambing yang akan disumbangkan dipelihara oleh masyarakat dengan sistem bagi hasil. Manfaat program ternak tersebut itu sangat dirasakan mafaat bagi masyarakat setempat, sebab dalam jangka waktu dekat yaitu selama enam bulan mereka bisa mendapatkan hasil dari beternak kambing tersebut.

Pada usaha Kambing dapat memberikan pendapatan dan tambahan penghasilan yang menjanjikan bagi pedagang atau peternak kambing, karena kambing cepat berkembang biak. Selain itu juga tidak memerlukan modal/biaya yang banyak dan cara pemeliharaannya mudah. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pemeliharaan ternak kambing maka peternak harus bisa mengelola mekanisme bantuan ternak kambing yang diberikan oleh pemerintah. Adanya program bantuan ternak kambing oleh pemerintah yang memberikan dana bantuan kepada desa penerima ini menjadi titik terang bagi Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan. Diharapkan dengan adanya program bantuan ternak Kambing oleh Pemerintah akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan uraian tersebut di atas maka dapat dijelaskan kerangka konseptual dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Metode penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam pelaksanaannya peneliti harus menggunakan metode pendekatan kualitatif bersifat diskriptif atau analisis yang umumnya menggunakan strategi multi metode yaitu dengan wawancara, pengamatan, serta penelaahan terhadap dokumen atau studi *documenter* yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi, memperkuat dan menyempurnakan.

B. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. adapun alasan peneliti melakukan pemilihan lokasi yaitu disengaja (*purposive*) dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi pengembangan kambing melalui program BUMDes.

C. Metode Penarikan Sampel

Adapun populasi dalam ini penelitian adalah anggota kelompok peternak Kambing yang ada di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah kelompok ternak sebanyak 3 kelompok yang beranggotakan 10 orang sehingga jumlah populasi adalah 30 orang.

Berdasarkan populasi di atas, maka total keseluruhan besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang peternak di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan/observasi langsung kepada peternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

2. Metode Wawancara

Wawancara, yaitu melakukan pengumpulan data melalui interview/tanyajawab langsung pada peternak kambing yang ada di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Proses pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui secara rinci permasalahan penelitian berkaitan dengan bagaimana mekanisme bantuan ternak kambing agar terkelola dengan efektif.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini dibagi menjadi 4 komponen analisis yaitu: “pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.” Menurut Moleong (2004), “Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Penggunaan teknik analisa data-data dalam penelitian ini yaitu teknin analisis dengan teknik deskriptif kuantitaif, dimana penelitiannya menggunakan penilaian skala likeart. Sebagai lankah-langkah yang digunakan dalam menganalasis data adalah dengan cara membeirkan kode pada data dan tabel-tabel adata. Untuk menentukan tingkat katerogi jawaban untuk penilaian efektif atau tidak efektifnya suatu data dapat dilakukan denan ketentuanebagai berikut:

1. Untuk hasil jawaban pada nilai $> 4,2 - 5 =$ Sangat Efektif
2. Untuk hasil jawaban pada nilai $> 3,4 - 4,2 =$ Efektif
3. Untuk hasil jawaban pada nilai $> 2,6 - 3,4 =$ Cukup Efektif
4. Untuk jawaban pada dengan nilai $> 1,8 - 2,5 =$ Kurang Efektif
5. Untuk jawaban pada nilai $> 1 - 1,8 =$ Tidak Efektif

F. Definisi dan Batasan Operasional

Defenisi dan batasan operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Efektivitas

Dikatakan efektif yaitu apabila sesuatu yang dikerjakan berhasil dengan benar.

Keberadaan efektivitas sangat banyak berhubungan dengan tujuan yang diharapkan, sebab semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif

organisasi tersebut. Keefektivan organisasi adalah kondisi yang menunjukn sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai. Efektivitas bantuan ternak yang di maksud dalam penelitian ini adalah:

- Efektivitas ditinjau dari segi jenis bantuan yang diberikan
- Efektivitas dari segi bantuan yang sesuai dengan kebutuhan
- Efektivitas dari segi pola pengelolaan bantuan
- Efektivitas dari segi jumlah bantuan yang dialokasikan, bantuan yang efektif berdasarkan jumlah bantuan yang dialokasikan dia
- Efektivitas dari segi komitmen penerima untuk mengelola bantuan
- Efektvitas dan keberlanjutan program
- Efektivitas dalam menentukan ekonomi keluarga

2. Peternak

Peternak adalah suatu kegiatan dalam memelihara hewan-hewan ternak dalam hal ini adalah kambing untuk dibudidayakan agar mendapatkan keuntungan yang efektif dari kegiatan ternak tersebut.

3. Kambing

Merupakan binatang memamah biak yang berukuran sedang. Kambing ternak (*Capra aegagrus hircus*) adalah subspecies kambing liar yang secara alami tersebar di Asia Barat Daya (daerah "Bulan sabit yang subur" dan Turki) dan Eropa.

4. BUMdes

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini digadang-gadang sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa.

5. Program Bantuan Pemerintah

Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri. Dalam hal ini, program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakanke-bijakan pemerintah yang telah ditetapkan.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak dan Luas Daerah

Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan adalah dimana lokasi Desa terdapat di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Pemerintahan Kecamatan Perbaungan dipimpin oleh seorang Camat yang membawahi 24 desa yang dipimpin Kepala Desa dan 4 kelurahan yang dipimpin Lurah. juga terdiri 194 RW yang dipimpin Ketua RW dan 463 RT yang dipimpin Ketua RT serta 136 dusun yang dipimpin Kepala Dusun. Desa yang memiliki dusun/lingkungan terbanyak adalah Desa Melati Dua yaitu terdapat 23 dusun. Adapun Desa Tanjung Buluh, Desa Delimuda Hulu serta Desa Melati Satu, Tanjung Putus merupakan desa yang memiliki jumlah dusun/lingkungan terkecil masing-masing 2 dusun/lingkungan.

Pentingnya lahan atau tempat ternak adalah suatu faktor-faktor dalam menentukan produksi-produksi yang harus di miliki wilayah untuk tujuan mendukung proses produktivitas perekonomian masyarakat yang terdapat pada wikayah itu. Terpasilitasnya lokasi atau tempat yang mungkin sangat luas dan di dukung oleh keadaan tanah yang subur dan asri dan dapat mendukung pengembangan serta meningkatkan usaha pada bidang pertanian dan perternakan. Adapun Luas serta penggunaan lahan yang terdapat di Desa Tanjung Putus Kecamatan perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dapat digambarkan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1.
Luas dan Penggunaan Lahan di Desa

No	Penggunaan Lahan/tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman warga	18,220 Km ²	100%
2	Persawahan	-	-
3	Perkebunan	-	-
4	Hutan Lindung	-	-
Jumlah		18,220 Km ²	100%

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, 2019

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dari lahan untuk ternak di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedai Provinsi Sumatera Utara diketahui bahwa sebagian besar sudah digunakan untuk persawahan yaitu seluar 18,220 Km². Berdasarkan hasil data di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kondisi di atas sangat memberikan pengaruh dan akan menjadi faktor yang mendukung dalam proses peningkatan pengembangan dalam bidanusaha perternakan pada umumnya dan pada usaha perternakan kambing pada khususnya dalam menyediakan pakan bagi ternaknya.

B. Keadaan Penduduk

Disetiap daerah masyarakat atau warga penduduklah yang memiliki peran penting dalam proses laju munsumnya suatu perkembangan dalam masyarakat. Warga atau penduduknya pada satu daerah adalah sumber daya berpengaruh besar pada laju pengembangan pembangunan daerah. Maka karena itulah, dalam menigkatkan suatu kualitas manusia dalam lingkungan suatu wilayah akan sangat penting sehingga dianggap dapat meeningkatkan peersaingan dalam segi pembangunan dalam Daerah. Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan merupakan desa yang memiliki kependudukan yang lebih sedikit. Gambaran keadaan status kependudukan di Desa tanjung Putus

Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera utara

Adapun data tentang jenis kelamin dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.
Keadaan Kependudukan

No	Jenis Kelamin	Jumlah dalam Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	374	50,47%
2	Perempuan	367	49,53
Jumlah		741	100

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, 2019

Pada Tabel di atas diketahui bahwa keadaan penduduk bila dilihat dari jenis kelaminnya adalah lebih dominan laki-laki yaitu sebanyak 374 orang (50,47%) dan untuk perempuan sebanyak 367 orang (49,53%). dengan demikian jumlah penduduk itu merupakan satu faktor-faktor yang dapat mendukung pengembangan sub sektor peternakan yang dijadikan sebagai sumber tenaga kerja.

Dalam kehidupan diri, maka seseorang diwajibkan untuk bekerja yang sesuai dengan profesi serta kemampuan dan keterampilan sendiri. Macam-macam usaha atau mata pencaharian yang selalu ditekuni oleh penduduk di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.
Jenis Pekerjaan di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan

No	Jenis-jenis Pekerjaan	Jumlah dalam jiwa
1	Bertani / Peternak	325
2	Berdagang	120
3	POLRI/ TNI	-
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2
5	Lain-lain	130
Jumlah		447

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan 2019

Berdasarkan hasil data Tabel di atas diketahui bahwa ada sekitar 325 orang berprofesi / bekerja sebagai petani/ peternak dan kemungkinan peternak adalah pilihan pekerjaan paling disukai masyarakat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Kemungkinan ini dikarenakan banyaknya pemanfaatan lahan/lokasi pada bidang peternakan dan pertanian yang menjadikan masyarakat akan jatuhkan pilihan pekerjaannya petani dan peternak.

C. Penggunaan Tanah

Penggunaan pada lahan atau tanah yang dijadikan sumber daya alam fisik mempunyai peranan yang begitu penting bidang segala kehidupan manusia. Hal ini disebabkan lahan atau tanah yang diperlukan masyarakat dalam segala kehidupan manusia, dimana lahan atau tanah dimanfaatkan manusia selain untuk tempat tinggal dan hidup, juga melakukan dalam kegiatan pertanian, kegiatan peternakan, kegiatan perikanan, kegiatan kehutanan, kegiatan pertambangan dan sebagainya. Oleh sebab itu betapa pentingnya peran lahan atau tanah dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat, sehingga didapati ketersediaan lahan dan tanah akan terbatas.

Perlu dipahami bahwa integrasi usaha ternak kambing dan usaha tanaman perkebunan Kelapa Sawit yang telah memanfaatkan hubungan komplementer antar berbagai komponen di dalam sistem alternative yang menjanjikan. Artinya peternak kambing dapat memanfaatkan lahan perkebunan sawit yang ada sebagai sumber pakan bagi ternak kambing sehingga kebutuhan nutrisi ternak terpenuhi dengan baik.

Lahan bagi petani merupakan tempat berusaha baik usaha pertanian maupun peternakan. Lahan usaha tersebut antara lain dalam bentuk sewa, kebun dan padang penggembalaan. Dibidang peternakan lahan dibutuhkan antara lain untuk lokasi pembuatan kandang, penanaman hijauan pakan ternak unggul atau sebagai lahan penggembalaan ternak. Usaha tenak dapat dikatakan efisien apabila manajemen pemeliharaannya dapat diintegrasikan dengan tanaman sebagai sumber pakan bagi ternakan kambing. Kepemilikan lahan responden yaitu sebanyak 30 orang (100%) memiliki lahan kebun sedangkan untuk sawah dan lahan penggembalaan tidak ada. Para peternak juga mengembalakan peternaknya dikebun. Lahan kebun milik peternak responden berupa perkebunan sawit atau karet

Kepemilikan lahan merupakan sebuah komponen yang harus ada dalam setiap usaha peternakan, baik itu lahan milik sendiri, sewa dan gaduhan. disamping itu lahan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, misalnya sebagai tempat hidup dan tempat mencari nafkah sebagai peternak. Pada umumnya besar atau kecil usaha ternak bergantung pada jumlah kepemilikan lahan pertanian yang ada. Lahan mempunyai peran penting tersendiri pada masyarakat selain sebagai tempat tinggal dan sector pertanian juga sebagai sumber ketersediaan hijauan makanan ternak. Pada sector pertanian, lahan itu dapat digunakan untuk bercocok tanam petani disawah atau ladang, berternak dan untuk membangun suatu tempat tinggal bagi anggota keluarga.

Lahan ternak merupakan satu faktor yang dapat mempengaruhi laju jumlah kepemilikan ternak kambing dalam mengembang biakkan usaha peternakan, lahan dijadikan sebagai tempat pengembalan bagi ternak kambing agar mendapat makan. Tersedianya lahan/tanah yang cukup dan luas tentunya akan mempermudah peternak untuk memperoleh sumber makanan dalam pengembangan usaha peternakan kambing tersebut. Luas lahan yang dimiliki responden, selain dimanfaatkan untuk usaha pokok bertani atau kebun juga dimanfaatkan sebagai tempat pengembalaan ternak kambing yang dimiliki oleh peternak.

D. Sarana dan Prasarana Umum

Penyediaan Sarana serta Prasarana Umum yang mendukung atas kelancaraan semua aktivitasnya masyarakat di suatu daerah merupakan hal yang sangat penting. Tersedianya sarana dan prasarana adalah sarana dan prasarana bidang kesehatan, bidang sarana dan prasarana pendidikan dan bidang sarana dan prasarana ibadah. Gambaran tersedianya sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan diantaranya:

1. Sarana Pendidikan

Bidang sarana pendidikan adalah sarana penunjang memiliki peran penting dalam menunjang terbentuknya sumberdaya manusia yang cerdas dan berkualitas di dimana saja khususnya daerah. Oleh sebab itu satu cara dalam mewujudkan harapan tersebut maka diperlukan adanya suatu kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang dijadikan

sebagai perhatian utamanya dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Adapun ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Provinsi Sumatera Utara dapat kita lihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.
Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	TK	-	-
2	SD/Sederajat	2	2
3	SMP/Sederajat	-	-
4	SMA/Sederajat	-	-
Jumlah		2	100

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, 2019

Pada Tabel diatas, diketahui bahwa tersedianya sekolah yang terdapat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara secara kuantitas terlihat masih kurang, ini diketahui dari kenyataan masih tidak tersedianya sarana pendidikan setingkat TK /sederajat, SMP /sederajat dan SMU /sederajat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. sehingga dapat dijelaskan bahwa kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat di daerah ini masih kurang karena belum adanya dukungan dengan ketersediaan sarana pendidikan yang cukup memadai.

2. Sarana Kesehatan

Salah satu yang paling penting harus diperhatikan adalah sarana kesehatan karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan harus tersedia di tiap wilayah. Memadainya ketersediaan sarana kesehatan pada

masyarakat tersebut tentunya memudahkan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dan mengontrol kondisi kesehatan masyarakat. Gambaran tersedianya sarana kesehatan yang terdapat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dapat digambarkan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 5.
Sarana Kesehatan di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Puskesmas Pembantu	-	-
2	Posyandu	1	100%
Jumlah		1	100%

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, 2019

Pada Tabel diatas, diperoleh data bahwa keadaan sarana kesehatan yang ada di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Terdapat 1 (Satu) unit Posyandu. Ketersediaan sarana kesehatan tersebut bagi masyarakat Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan sudah cukup membantu masyarakat dalam memperoleh pengobatan dan perawatan kesehatan di masyarakat.

3. Sarana Peribadatan

Masyarakat memiliki keyakinan untuk melaksanakan ibadah, oleh sebab itu ketersediaan sarana peribadatan sangat dibutuhkan. tujuannya untuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta kehidupan keagamaan masyarakat, dan untuk memperlancar pelaksanaan ibadah masyarakat, sehingga ketersediaan sarana peribadatan adalah hal yang sangat dibutuhkan. Sarana peribadatan merupakan hal yang sangat

dibutuhkan. Sarana peribadatan bagi umat yang terdapat disuatu daerah menunjukkan agama yang di anut oleh masyarakat tersebut. Gambaran sarana peribadatan di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dapat digambarkan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 6.
Sarana Ibadah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Mesjid	1	100%
Jumlah		1	100%

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, 2019

Pada Tabel diatas, diketahui bahwa macam dan jenis sarana peribadatan yang tersedia di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yaitu mesjid. hal ini diketahui bahwa mayoritas penduduk di desa tersebut adalah beragama Islam, dan sarana peribadatan Masjid ini hanya di peruntukkan untuk umat Islam atau muslim.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab V ini yang dipaparkan adalah data penelitian yang bertujuan untuk menyajikan berbagai data-data yang berhubungan dengan judul penelitian, serta apa adanya dari informan yang diperoleh yang ada terkait dengan permasalahan yang dibahas atau memaparkan suatu temuan yang ada berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak meluas ke permasalahan lain. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini ada tiga poin, yaitu:

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Masalah usia adalah satu indikator yang dapat menunjukkan masalah kemampuan fisiknya seseorang. Setiap seseorang memiliki usia yang lebih tua maka dilihat dari fisik akan lebih lemah di bandingkan dengan orang yang berumur lebih muda. Maka apabila dikaitkan dengan peternak kambing usia seorang peternak dapat berpengaruh pada produktifitas kerja mereka dalam proses kegiatan usaha peternakan kambing. Umur seseorang akan mempengaruhi daya peternak dalam mempelajari, memahami dan mengadopsi inovasi dalam menjalankan usaha peternakan yang dijalankannya. Masalah Umur juga erat kaitannya dengan pola pikir peternak untuk menentukan sistem manajemen yang akan di terapkan dalam kegiatan usaha peternakan.

Tabel 7.
Klasifikasi Peternak Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	(Jumlah (Orang))	Persentase (%)
1	24-37	18	60
2	38-52	10	33
3	>53	2	7
Jumlah		30	100
Rata-rata			

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, 2019

Umur peternak kambing berkisar antara 24-65 tahun atau rata-rata 42 tahun. Dengan demikian semua peternak yang berada pada tingkat usia produktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahid (2012) bahwa “umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) umur 0-14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif, (2) umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif, dan (3) umur 65 tahun keatas dinamakan usia tua/usia tak produktif/usia jompo.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak masih berumur 24-37 tahun yaitu 60%, kemudian umur 38-52 sebanyak 33% dan hanya sebagian kecil berumur diatas 53 tahun. Keadaan umur tersebut dapat mendukung suatu usaha peternak kambing yang dijalankan masyarakat sebab mereka membutuhkan kemampuan fisik yang sangat baik, sehingga dapat maksimalkan dalam mengembangkan proses usaha peternakannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Sumiati (2011) bahwa umur mempengaruhi kondisi fisik dan motivasi peternak. Kondisi fisik mempengaruhi kemampuan kerja seseorang peternak. Dengan demikian maka umur produktif mempunyai motivasi yang sangat tinggi dalam mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui dan memiliki kemampuan fisik untuk menerapkannya.

2. Pendidikan

Salah satu faktor pendidikan yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya mencerdaskan dan peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang dimiliki dan yang memadai akan berdampak positif pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen usaha peternak kambing yang dijalankan. Klasifikasi responden berdasarkan lama pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Klasifikasi Responen Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Umur (Tahun)	(Jumlah (Orang))	Persentase (%)
1	SD	20	67
2	SMP	8	27
3	SMA	2	7
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak hanya berpendidikan SD dan SMP (67% dan 27%). Tingkat Pendidikan tersebut masih termasuk dalam kategori pendidikan dasar/ rendah. tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pada pola pikir seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap usaha yang dilakoninya. Adanya pendidikan seseorang juga akan menambah pengetahuannya, baiknya pengembangan sikap dan menumbuhkan rasa kepentingan peternak terutama dalam menghadapi perubahan, dengan tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir, mencari dan dapat mencoba hal-hal yang baru.

3. Mata Pencarian

Tingkat pendapat seseorang akan tentu memiliki peranan yang lebih penting dimana seseorang akan memuaskan semua kebutuhannya yang ada

berhubungan dengan keputusan pembelian yang akan dilakukan. Sampel berdasarkan pendapatan disajikan dalam tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Karakteristik Responden berdasarkan penghasilan

No	Pendapatan/ Bulan	Frekuensi	Presentase
1	$\leq 1.000.000$	10	33
2	1.000.000 - 2.000.000	15	50
3	2.000.000- 3.000.000	3	10
4	$\geq 3.000.000$	2	7
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, 2019

Pada tabel 9 di atas diketahui bahwa hasil pendapatan responden perbulan adalah kurang dari Rp 1. 000. 000 yaitu terdapat 10 orang atau 30%. Kemudian yang berpenghasilan rata-rata perbulan antara Rp 1. 000. 000 - Rp 2. 000. 000 yaitu terdapat 15 orang atau 45%. Pendapatan/penghasilan rata-rata perbulan lebih dari Rp 2. 000. 000 - 3. 000. 000 adalah terdapat 3 orang atau 16%. pada pendapatan lebih dari 3. 000. 000 adalah terdapat 2 orang atau 9%. Jadi peternak kambing pada umumnya bukan pekerjaan tetap, namun sebagian hanya sebagai kerja sampingan.

4. Jumlah Anggota dalam Keluarga

Dalam tiap keluarga rata-rata jumlah tanggungan adalah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan peternak, baik yang merupakan keluarga inti responden, maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungjawab peernak. Jumlah tanggungan dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase
1	3 – 4	21	70
2	≥ 5	9	30
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, 2019

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 orang (72%) dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih besar dan sama dengan 5 orang (9%), rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden 9 orang. Tanggungan keluarga peternak tersebut selain menjadi beban keluarga juga merupakan sumber tenaga kerja keluarga dalam pengelolaan usaha taninya, termasuk usaha ternaknya.

5. Pengalaman beternak kambing

Dalam berternak pengalaman perlu diperhatikan karena merupakan lamanya peternak menggeluti suatu usaha peternakan kambing secara mandiri. Sebagian besar peternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan merupakan usaha peternakan yang turun temurun.

Dengan demikian maka beternak kambing sudah dilakoni sejak kecil. Namun beternak kambing secara mandiri dilakukan setelah berkeluarga, dengan sumber bibit kambing sebagian besar dari orang tua (52%), beli (42%) dan dari bagi hasil (5%). Gambaran klasifikasi peternak kambing dilihat dari pengamalannya dalam beternak dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase
1	1 – 7	20	67
2	8-15	8	27
3	≥ 16	2	6
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Sekunder Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, 2019

Peternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara memiliki Pengalaman

beternak selama 1 – 23 tahun dengan rata-rata 10 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak kambing di wilayah ini memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya.

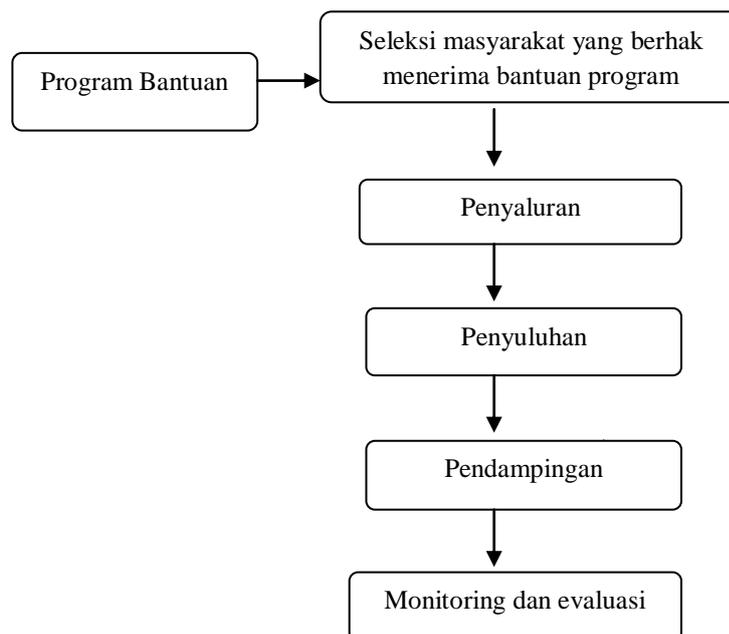
Tabel 11. menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara melakukan usaha peternakan kambing selama 1-7 tahun yaitu 20 orang (67%) kemudian 8 tahun keatas sebanyak 27%. dengan demikian dapat diketahui bahwa peternak telah memiliki pengalaman yang sudah cukup lama dalam mengolah usahanya bidang beternak sehingga dengan adanya pengalaman tersebut, akan mampu mengatasi masalah yang terjadi.

B. Mekanisme Program Bantuan Ternak Kambing

Program bantuan ternak Kambing ternak merupakan satu program yang pemerintah anjurkan dengan tujuan untuk mengurangi/mengentaskan kemiskinan pada masyarakat dalam bidang peternakan khususnya ternak kambing. Program pemerintah ini telah berjalan sejak mulai tahun 2003 dan pelaksanaan program tersebut didasarkan pada Perda Provinsi Sumatera Utara Nomor 51 tahun 2001 tentang pola dasar pembangunan Daerah yang menegaskan bahwa hal-hal yang mendasar dalam Perda ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Gambaran alur pelaksanaan program bantuan ternak kambing di Desa Tanjung Putus dapat kita ketahui dari mekanisme program bantuan ternak Kambing yang dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Penyaluran Bantuan Ternak

Program ternak Kambing yang sudah disalurkan melalui BUMDes untuk desa Tanjung Putus adalah hasil dari proses perguliran kelompok peternak yang sudah tersebar di kelompok. Masyarakat per keluarga mendapatkan ternak sebanyak 2 ekor betina. Pada tahap selanjutnya apabila kambing melahirkan 2 ekor anak maka akan dikembalikan 1 ekor anaknya ke pemerintah dialokasikan pada peternak lainnya. Ternak betina yang didapatkan rata-rata berumur 1 tahun hingga 2,5 tahun. Adapun ilustrasi pelaksanaan program bantuan ternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan sebagai berikut:



Gambar 2 Ilustrasi
Pelaksanaan Program Bantuan Ternak Kambing di Desa Tanjung Putus
Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara

2. Penyuluhan dan Pendampingan

Dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan agar terlaksana dengan baik, maka diperlukan metode. Adapun metode yang dilakukan dalam penyuluhan oleh dinas kepada peternak kambing adalah dengan pendekatan ke setiap peternak kambing. Sesuai metode penyuluhan pertanian yang digunakan berdasarkan jumlah sasaran yang dapat dicapai yaitu melalui metode berdasarkan pendekatan perorangan. Dan para Tim pendamping lapangan dari dinas harus rutin mendatangi peternak setiap minggunya untuk mendata perkembangan jumlah ternak kambing dibarengi dengan kegiatan penyuluhan.

Hambatan yang dialami dalam melakukan penyuluhan adalah masih rendahnya minat peternak terhadap kegiatan penyuluhan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya peranan penyuluhan agar program bantuan yang sedang berlangsung dapat sudah berjalan dengan baik.

Manfaat penyuluhan yang dilakukan bagi peserta penerima program adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman para peternak dalam penggunaan dan cara berternak dengan baik, memberikan solusi bagi masyarakat apabila sewaktu-waktu menghadapi kendala dalam memelihara ternak, serta masyarakat dapat memanfaatkan bantuan ternak yang telah diberikan.

3. Perguliran

Kegiatan perguliran bagi peternak kambing penerima program bantuan yang ada di desa Tanung Putus dan memakai sistem dimana ternak kambing yang telah meningkat populasinya agar dapat digulirkan kembali kepada masyarakat atau anggota kelompok lain yang belum menerima dengan melalui dan diketahui oleh pihak dinas.

Program bantuan ini menerapkan pola perguliran (*revolving*) untuk pengembangan ternak kambing, artinya dimana kelompok peternak/penerima harus diwajibkan untuk mengembalikan bantuan ternak kambing yang diterima dengan kondisi ternak sama dengan waktu awal penyebaran.

4. Monitoring dan Evaluasi

Dalam Kegiatan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan cara berkala dan berjenjang sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan pengembangan usaha ternak. Semua tim teknis melakukan monitoring serta evaluasi dan membuat susunan laporan pengendalian yang mencakup kemajuan pelaksanaan program bantuan sesuai indikator kerja dan permasalahan yang dihadapi.

C. Efektivitas Bantuan Ternak Kambing Dari Pemerintah

Efektivitas adalah fokus keberhasilan atau tidaknya program apabila dekat dengan target yang dituju, artinya semakin tinggi efektivitasnya dan dapat sebagai suatu tolak ukur yang menggambarkan seberapa jauh tujuan yang bisa dicapai dengan memperhatikan kualitas yang diperoleh. Efektivitas bantuan ternak dari Pemerintah dilihat dari beberapa indikator diantaranya efektifnya bantuan ternak

tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu efektivitasnya dapat di tinjau segi macam bantuan yang akan diberikan, efektivitas dari segi bantuannya yang sudah sesuai dengan kebutuhan, efektivitasnya dari segi pola pengelolaan bantuannya, efektivitas dari segi jumlah bantuannya yang akan dialokasikan, bantuan yang sudah efektif berdasarkan jumlahnya bantuan yang dialokasikannya, efektivitasnya dari segi komitmennya penerima agar mengelola bantuannya, efektivitas dan keberlanjutan program, efektivitas dalam menentukan ekonomi keluarga. Lebih jelas tentang efektivitas bantuan ternak dari pemerintah dilihat dari beberapa indikator diantaranya:

- a. Efektivitasnya ditinjau dari segi jenisnya bantuan yang diberikan

Adapun segi jenis bantuannya yang diberikan pemerintah adalah berupa ternak kambing. Jenis kambing yang diberikan hanya berupa kambing betina dengan jumlah 2 ekor kambing betina dalam setiap keluarga. Program bantuan ternak kambing efektif yaitu menambah pendapatan masyarakat sebagai mata pencaharian sampingan. Adapun efektivitasnya yang di tinjau dari segi jenisnya bantuan yang akan di berikan dapat digambarkan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 12.
Efektivitas Ditinjau Dari Segi Jenis Bantuan

No	Efektivitas Ditinjau Dari Segi Jenis Bantuan	Skor	Jumlah Orang	%	Total skor
1	Sangat Efektif	5	25	83%	125
2	Efektif	4	3	10%	12
3	Sedikit Efektif	3	2	7%	6
4	Kurang Efektif	2	0	0	0
5	Tidak Efektif	1	0	0	0
Jumlah			30	100	143

Sumbernya: Data Primer (data hasil penelitian) yang telah di olah, 2019

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa masyarakat peternak memberikan keterangan bahwa bantuan kambing dari pemerintah sudah efektif. Berdasarkan data tabel di atas maka terlihat bahwa total skor untuk efektivitasnya di tinjau dari segi jenis bantuan yang akan diberikan dapat adalah 143 dengan kategori sangat efektif yang artinya usaha perternakan Kambing masayrakat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara sangatlah efektif sebagai pekerjaan atau mata pencaharian.

b. Efektivitas dari segi bantuan yang sesuai dengan kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitasnya dilihat dari segi bantuan yang sesuai dengan kebutuhan diukur dengan menggunakan indikator tentang keberadaan kambingnya di masyarakat begitu penting karena program ini mampu meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan dapat digambarkan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 13
Efektivitas Dari Segi Bantuan Yang Sesuai Dengan Kebutuhan

No	Efektivitas dari Segi Bantuan yang Sesuai dengan Kebutuhan	Skor	Jumlah Orang	%	Total skor
1	Sangat Efektif	5	20	67	100
2	Efektif	4	8	27	32
3	Sedikit Efektif	3	2	7	6
4	Kurang Efektif	2	0	0	0
5	Tidak Efektif	1	0	0	0
Jumlah			30	100	138

Sumbernya: Data Primer (data hasil penelitian) yang telah di olah, 2019

Dari data Tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk total skor pada efektivitasnya dilihat dari segi bantuan yang sesuai dengan kebutuhan adalah 138 dengan kategori sangat efektif yang berarti pada usaha perternakan kambing di masyarakat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara sudah menjadi bagian dari kebutuhan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan indikator efektivitasnya dilihat dari segi bantuan yang sudah sesuai dengan kebutuhan diperoleh skor yang tertinggi terdapat pada alternatif jawaban sangat efektif dengan skor sebesar 100 dengan persentase 67% yang berarti ternak kambing masih dibutuhkan oleh masyarakat.

Padangan di atas dapat dijelaskan bahwa berternak kambing pasti juga diperlukan oleh semua masyarakat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dalam hal semua kegiatan sosial kebudayaannya misalnya pada kegiatan keagamaan seperti Akikah, Hari Raya Qurban (Aidul 'Adha) dan hari-hari Besar Islam Aidul Fitri.

Khususnya pada keluarga petani bahwa kambing yang ditenak yang akan di pelihara, akan diqurbankan pada kegiatan sukuran. Dan di dalam kegiatan keagamaan yaitu hari besar Islam Raya Qurban ('Idul Adha) yang mana adanya kesempatan para Petani unuk melakukan penjualan ternak kambing yang besarnya yang sudah dipelihara sampai umurnya mencapai

melebihi dari satu (1) tahun untuk dijual menjelang hari raya 'Idul Adha tersebut. Bertambahnya permintaan masyarakat akan kambing ternak untuk kegiatan hari raya Qurban ('Idul Adha) sangat cukup besar dengan meningkatnya kondisi ekonomi di kalangan masyarakat, dikaitkan dengan kewajiban sebagai umat beragama. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan responden/masyarakat dalam beternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

c. Efektivitas dari segi pola pengelolaan bantuan

Dalam pemberian bantuan yang dilakukan dengan cara melakukan observasi dan cara ini sangat efektif dalam mengetahui tentang bantuan yang akan di butuhkan masyarakat. Demikian pula bantuan yang diberikan langsung diberikan pada masyarakat secara bersama dengan tim pengelolaan bantuan di desa atau perangkat desa. Berdasarkan deskripsi dari pemerintah, dalam memberikan bantuan dengan mengadakan observasi dan cara ini efektif untuk mengetahui bantuan yang dibutuhkan masyarakat.

Pemberian bantuan yang langsung diberikan pada masyarakat secara bersamaan dengan tim pengelola bantuan di desa atau perangkat desa. Pola pengelolaan bantuan ini yang bersumber dari pemerintah sangat efektif karena bantuannya yang sudah di berikan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pengelolaan bantuan di desa dengan membentuk panitia bakti sosial merupakan cara yang efektif. Karena dari pengelolaannya panitia bakti sosial memiliki tugas untuk mengurus

bantuan mengantarkan donatur yang akan memberikan bantuan dan mengecek kebutuhan masyarakat. Dan bantuan dari donatur langsung dibagikan kepada masyarakat.

Ada beberapa keluarga yang tidak mendapatkan bantuan dalam bentuk ternak kambing. Keluarga yang tidak mendapatkan kambing didasarkan pada kemampuan keluarga untuk mengurus ternak kambing tersebut. Selain itu adanya rangking kemiskinan, bagi keluarga yang lebih miskin yang mendapatkan ternak kambing terlebih dahulu. Bantuan ternak kambing juga kurang efektif karena tidak mampu mencari pakan kambing saat sakit sedangkan anaknya idiot tidak bisa membantu mencari pakan kambing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang efektivitas dari segi pola pengelolaan bantuan dilihat dari indikator lahan tempat merumput dan kandang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14
Efektivitas Dari Segi Pola Pengelolaan Bantuan

No	Efektivitas dari segi pola pengelolaan bantuan	Skor	Jumlah Orang	%	Total skor
1	Sangat Efektif	5	24	80	120
2	Efektif	4	4	13	16
3	Sedikit Efektif	3	2	7	6
4	Kurang Efektif	2	0	0	0
5	Tidak Efektif	1	0	0	0
Jumlah			300	100	142

Sumber data: Data Primer (data hasil penelitian) yang telah diolah, 2019

berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa seluruh total skor untuk variabel efektivitas dari segi pola pengelolaan bantuan yang berarti

adalah usaha perternakan kambing di masyarakat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara sangatlah di dukung dengan pola pengelolaan bantuan yang baik sebagaimana penerima bantuan ternak kambing. Dari variabel diperoleh nilai skor tertinggi 120 ini menandakan pola pengelolaan bantuan harus diefektifkan sebaik mungkin agar hasil yang hendak dicapai dalam berternak terlaksana dengan baik.

d. Efektivitas dari segi jumlah bantuan yang dialokasikan

Jumlah bantuannya yang dialokasikan dalam satu keluarga menerima 2 (dua) ekor Kambing. Apabila semakin banyak jumlah bilangan ternak yang diterima dalam satu keluarga, maka kemungkinan besar akan banyak memberikan hasil. Akan tetapi dalam jumlah pemberian ternak bantuan pemerintah, pemerintah membatasi yaitu hanya kambing betina saja, sedangkan kambing jantan adalah milik Keluarga/masyarakat.

Tabel 15.
Efektivitas Dari Segi Jumlah Bantuan Yang Dialokasikan

No	Efektivitas dari segi jumlah bantuan yang dialokasikan	Skor	Jumlah Orang	%	Total skor
1	Sangat Efektif	5	15	50	75
2	Efektif	4	5	17	20
3	Sedikit Efektif	3	5	17	15
4	Kurang Efektif	2	3	10	6
5	Tidak Efektif	1	2	7	2
Jumlah			30	100	118

Sumber data: Data Primer (data hasil penelitian) yang telah diolah, 2019

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diketahui bahwa total skor untuk indikator efektivitasnya segi jumlah bantuannya yang dialokasikan

yang artinya jumlah ternak kambing yang diterima masyarakat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan sangat didukung dengan jumlah yang banyak. Dari variabel diperoleh nilai skor tertinggi 118 ini menandakan efektivitasnya dari segi jumlah bantuannya yang dialokasikan sangat efektifnya walaupun masih ditemukan jawaban responden yang efektif dan kurang efektif.

e. Efektivitas dari segi komitmen penerima untuk mengelola bantuan

Deskripsi data tentang pengamatan yang di gali dari masyarakat yang menerima bantuan ternak yang telah dipaparkan, maka dapat ditegaskan bahwa adanya komitmen sipenerima untuk dapat mengelola bantuan ternak, karena bantuan yang paling di senangi dan digunakan adalah ternak kambing, karena dengan tersedianya ternak kambing dan apabila beranak, maka anaknya akan dijual untuk menambah pendapatan masyarakat.

Tabel 16
Efektivitas Dari Segi Komitmen Penerima Untuk Mengelola Bantuan

No	Efektivitas dari segi komitmen penerima untuk mengelola bantuan	Skor	Jumlah Orang	%	Total skor
1	Sangat Efektif	5	21	70	105
2	Efektif	4	4	13	16
3	Sedikit Efektif	3	2	7	6
4	Kurang Efektif	2	2	7	4
5	Tidak Efektif	1	1	3	1
Jumlah			30	100	132

Sumber data: Data Primer (data hasil penelitian) yang telah di olah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pilihan masyarakat berternak kambing di Desa tanjung Putus Kecamatan Perbaungan

Kabupaten Serdang Bedagai diperoleh jumlah total skor sebanyak 132 pada kategori sangat efektif ini artinya berternak kambing sangat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan sehingga diketahui masyarakat yang dapat menjadikan ternak kambing sebagai usaha tersebut sebagai mata pencaharian utamanya.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa usaha berternak kambing dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi kelangsungan hidup bermasyarakat di Desa tersebut, sebab berternak Kambing juga punya nilai yang ekonomi sangat tinggi.

f. Efektivitas dan keberlanjutan program

Pemerintah sangat mendorong usaha masyarakat dalam melaksanakan program beternak kambing. Untuk melanjutkan program ini terlaksana maka yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan bantuan bibit, pelaksanaan program dan memberikan kemudahan penambilan kredit.

Pengembangan usaha ternak kambing merupakan program bantuan yang menerapkan pola perguliran (*revolving*), yang artinya penerima bantuan sangat diwajibkan agar mengembalikan pemberian bantuan ternak yang telah diterima yaitu dengan mengembalikan anak kambing 1 ekor setiap kelahiran. Dengan program bantuan ini tentunya akan memberikan manfaat yang positif yang tidak hanya dari aspek ekonominya tetapi juga dari aspek sosialnya. adapun maksud dari

bermanfaat dari aspek sosial yaitu terjalinnya relasi sosial masyarakat yang harmonis di antara perternak penerima program dengan pihak dinas dan sebaliknya. Sementara itu manfaat yang diperoleh dari aspek ekonomi adalah meningkatkan pendapatan peternak.

berdasarkan hasil pengamatan tentang pilihan masyarakat untuk berusaha ternak kambing yaitu pada sub variabel adanya peran pemerintah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 17
Efektivitas Dan Keberlanjutan Program

No	Efektivitas dan keberlanjutan program	Skor	Jumlah Orang	%	Total skor
1	Sangat Efektif	5	28	93	140
2	Efektif	4	2	7	8
3	Sedikit Efektif	3	0	0	0
4	Kurang Efektif	2	0	0	0
5	Tidak Efektif	1	0	0	0
Jumlah			30	100	148

Sumber data: Data Primer (data hasil penelitian) yang telah diolah, 2019

Berdasarkan data tabel di atas maka, diketahui bahwa jumlah total skor pada indikator efektivitas dan keberlanjutan program adalah 140 tingkat kategori sangat efektif dan sangat bermanfaat secara keseluruhan di masyarakat di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara merasakan bahwa usaha beternak kambing mendapat dukungan dari pemerintah setempat dengan program-program yang diadakan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan pada masyarakat perternak kambing dalam mengembangkan

usaha mereka dengan kegiatan-kegiatan yang dianggap mendorong pada usaha peternak kambing.

Berdasarkan peran pemerintah terhadap peternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yang memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dengan adanya program pemerintah setempat hal ini mendukung laju peningkatan jumlah peternakan kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan misalnya adalah program dan penyuluhan serta latihan berternak, pemberian bibit yang unggul dan berupa bantuan pinjaman untuk model dalam meningkatkan hasil produktivitas ternaknya.

g. Efektivitas dalam menentukan ekonomi keluarga

Dengan tersedianya ternak tentunya akan berpengaruh sangat besar terhadap pilihan di masyarakat untuk berusaha. Dominannya pilihan masyarakat pada kegiatan beternak kambing dapat dilihat dari nilai ekonomis yang dapat diukur dari banyaknya manfaat beternak kambing, dengan adanya dampak positif pada pendapatan dan harganya dijual kambingnya. Gambaran pemilihan pada masyarakat yang beternak Kambing karena dapat menentukan ekonomi keluarga di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat digambarkan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 18.
Efektivitas Dalam Menentukan Ekonomi Keluarga

No	Efektivitas dalam menentukan ekonomi keluarga	Skor	Jumlah Orang	%	Total skor
1	Sangat Efektif	5	30	100	150
2	Efektif	4	0	0	0
3	Sedikit Efektif	3	0	0	0
4	Kurang efektif	2	0	0	0
5	Tidak efektif	1	0	0	0
Jumlah			30	100	150

Sumber : Data primer (data hasil penelitian) yang telah diolah, 2019

Berdasarkan data tabek di atas, dipeorleh bahwa jumlah total skor pada pmiilihan masayatakat yang berternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu efektivitas dalam menentukan ekonomi keluarga adalah 150 dengan kategori sangat efektif dan bermanfaatnya yang artinya bahwa keseluruhan pada masayarkat di Desa Tanjung Putusa Kecamatan Perbangungan Kavbupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara merasakan dampak positif dalam beternak kambing dan memberikan manfaat yang baik bagi mereka. Usaha ternak kambing memberikan manfaat pada masyarakat karena kambing menyebabkan bertambah pendapatan masyarakat.

Selanjutnya Kambing memiliki harga jual yang tinggi apalagi pada waktu-waktu tertentu. Data diatas itu dapat diketahui bahwa dengan berternak kambing dapatbermanfaat sebagai tambahan khususnya pendapatan bagi usaha berternak kambing di kalangan masyarakat. Dengan adanya hasil sumbangan dari penghasilan dari usaha ternak kambung khususnya di pedesaan yang sangat beragam

macamnya dan masih ketergantungan dengan adanya motivasi usaha (Manajemen pemeliharaannya), masalah jumlah tersedianya tenaga kerja dalam keluarga serta skala dalam pemeliharaan yang berada pada tingkat perternak termasuk pada jumlah induk yang sudah terpelihara.

Dari perolehan nilai skor pilihan pada masyarakat tentang ternak kambing bernilai ekonomis di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara sebesar 150, sudah berada pada tingkat kategori bermanfaat. Sehingga dapat dijelaskan data ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakatnya memilih usaha beternak kambing dikarenakan ternak kambing memiliki manfaat yang secara ekonomis bagi kehidupan mereka.

Pada umumnya masyarakat sudah lama melakukan kegiatan berternak misalnya ternak Ayam, ternak Itik, dan ternak Lembu. Berternak Kambing juga dilakukan masyarakat, berternak kambing ini mereka lakukan karena dalam pemeliharaannya tidak banyak menuntut persyaratan dalam perawatannya. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa berternak kambing merupakan salah satu faktor yang dapat dikatakan penting dan memberikan kabar gembira karena pada umumnya setiap orang pasti menyukai dalam pemeliharaan kambing. Di samping itu ternak kambing bisa memberikan penghasilan yang ekonomis seperti susu kambing yang dapat diminum langsung yang memiliki khasiat ampuh dalam menyembuhkan berbagai penyakit khususnya sakit maag.

Pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan beberapa program untuk memberdayakan peternak Kambing khususnya pada Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Dalam usaha memberdayakan peternak Kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan, pemerintah mempunyai program pemberian hibah bibit ternak. Program ini juga bertujuan untuk mencapai keinginan Pemerintah untuk meningkatkan prosentase populasi ternak yang ada di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Bantuan akan diberikan untuk keluarga tani ternak yang telah direkomendasikan oleh BUMdes setempat.

Dalam pemberian bantuan ternak Kambing ini pemerintah hanya memberikan Kambing betina sebanyak 2 (dua) ekor, dan akan dikembalikan lagi ke pemerintah apabila memiliki anak 2 (dua) ekor dan anak. Dalam pelaksanaan program untuk para kelompok tani ternak, pemerintah akan melakukan pengawasan terhadap program yang diberikan. Salah satu contohnya pada program bantuan hibah bibit ternak, dalam hal ini pengawasan yang dilakukan pemerintah yaitu meminta laporan perkembangan ternak yang diberikan dan memberikan hasil laporan tersebut setiap tiga bulan sekali. Selain untuk mengetahui perkembangan ternak, hal ini juga bertujuan untuk mencegah ternak yang diberikan dijual oleh peternak.

Peran pemerintah melalui BUMdes sebagai penyalur dan pembina bantuan ternak Kambing sudah efektif dan berjalan dengan baik walaupun dalam kondisi tertentu terjadi hambatan. Mekanisme program bantuan ternak kambing di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yang secara umum sudah efektif. Adapun mekanisme program bantuan ternak Kambing dilaksanakan dengan cara sebagai berikut; penyaluran Bantuan Ternak, penyuluhan dan pendampingan, perguliran dan monitoring dan evaluasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Untuk memberikan gambaran lebih jelas berdasarkan paparan pembahasan hasil penelitian bab terdahulu, selanjutnya di ambil kesimpulannya yaitu:

1. Kebijakan Pemerintah melalui BUMdes dalam mekanisme program bantuan ternak kambing di Desa tanjung Purus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara secara umum sudah efektif, Efektivitas adalah fokus keberhasilan atau tidaknya program apabila dekat dengan target yang dituju, artinya semakin tinggi efektivitasnya dan dapat sebagai suatu tolak ukur yang menggambarkan seberapa jauh tujuan yang bisa dicapai dengan memperhatikan kualitas yang diperoleh.
2. Efektifnya bantuan ternakl tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu efektivitasnya ditinjau dari segi jenis bantuan yang diberikan, efektivitasnya dari bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, efektivitasnya dari segi pola pengeoan bantuan, efektivitasnya dari segi jumlah bantuan yang dialokasikan, efektivitasnya dari segi komitmen dari penerima untuk mengelola penerima bantuan, efektivitasnya dan keberlanjutan program, efektivitas dalam menentukan ekonomi keluarga.

B. Saran-saran

Merujuk pada kesimpulan yang dipaparkan di atas, jadi saran-saran dalam penelitian ini meliputi:

1. Masyarakat peternak Kambing harus dibina dan ditingkatkan sumberdayanya. Mengingat masih banyak peternak yang pemikirannya masih tradisional dan susah untuk diajak maju.
2. Agar dapat melakukan pengembangan pada usaha ternak kambing sebagai sumber pendapatan masyarakat di daerah pedesaan, maka penting untuk lebih meningkatkan kerjasama antara peternak dan pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pelatihan agar usaha peternakan kambing dapat lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sodik dan Zainal Abidin, 2008. *Sukses Penggemukan Domba*, Jakarta: Agro Media.
- Cahyono, Bambang, 1998. *Tomat Budidaya dan Analisis Usaha Tani*, Yogyakarta: Kanisius.
- Davendra, C. dan M. Burns. 2004. *Produksi Kambing di Daerah Tropis*. Penerbit ITB Bandung dan Universitas Udayana, Bandung, (Diterjemahkan oleh I.D.K.H. putra).
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2002. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muljana, W. 2001. *Cara Beternak Kambing*. Semarang: Penerbit Aneka Ilmu.
- Mulyono, S. dan B. Sarwono, 2004. *Penggemukan Kambing Potong*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Murtidjo, B.A. 2005. *Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah*, Yogyakarta: Kanisius.
- Prawirokusumo, Soeharto, 2000, *Ilmu Usaha Tani*, Yogyakarta: BPFE.
- Rakhmat, Nasrullah, R. Haryani, M. Azis dan L. Toleng. 2008. *Kajian teknologi inseminasi buatan pada kambing PE di Sulawesi Selatan*. Laporan Hasil Penelitian BPTP Kendari/ IP2TP Makassar.
- Sarwono, B. 2005. *Beternak Kambing Unggul*, Jakarta: Penerbit PT Penebar Swadaya.
- Setiawan T, Tanius A. 2002. *Beternak Kambing Perah Peranakan Ettawa*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sutama, I. K., Budiarsana, I.G.M., Wayan I., Mathius dan Juarini, E. 1997. *Pertumbuhan dan perkembangan seksual anak kambing peranakan etawah dari induk dengan tingkat produksi susu yang berbeda*. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner. Bogor.

LAMPIRAN I

DATA RESPONDEN PETERNAK KAMBING

No	Nama	Usia	Pendidikan
1	Salim	53	SD
2	Awi	38	SD
3	Rustam	50	SD
4	Irfan	53	SMP
5	Andi	39	SD
6	Fendi	40	SD
6	Sugiono	25	SD
7	Mulyadi	42	SD
8	Rahmadi	25	SMA
9	Kaletek	25	SD
10	Rasyid	25	SMP
11	Ardiansyah	45	SD
12	Firmansyah	37	SMP
13	Adi	47	SD
14	Irin	30	SD
15	Paiman	32	SD
16	Sutarji	47	SD
17	Eka	34	SD
18	Karim	37	SD
19	Kahar	30	SD
20	Humala	39	SMP
21	Khoir	32	SD
22	Basri	33	SD
23	Irsan	50	SMP
24	Jakson	35	SD
25	Mulkan	35	SMP
26	Ahmad	36	SD
27	Ganti	32	SMP
28	Muliya	30	SD
29	Aryadi	25	SMA
30	Sugeng	27	SMP

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : M. Juni Andhika Rezani
NPM : 1404300157

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Efektivitas Bantuan Ternak Kambing dari Pemerintah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Januari 2020
Yang menyatakan

M. Juni Andhika Rezani

